

Peran *Self Efficacy* Dan Kecerdasan Interpersonal Guru Bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Angraeny Unedia Rachman^{1)*}, Agus Timan²⁾, Sultoni³⁾, Sitti Khadijah⁴⁾, Lamijan⁵⁾
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Kota Malang, 65145

*angraeniunedia@unmuhjember.ac.id¹⁾; agus.timan.fip@um.ac.id²⁾;
sultoni.indocakti@gmail.com³⁾;
djkhadajah73@gmail.com⁴⁾; lamijanfisika@gmail.com⁵⁾;

Diterima: 21 01 2021

Direvisi: 23 11 2021

Disetujui: 30 11 2021

Abstrak

Self Efficacy dan Kecerdasan interpersonal yang rendah akan mempengaruhi guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak, yang akan berpengaruh terhadap proses perkembangan anak dalam upaya meningkatkan kualitas generasi masa depan yang potensial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran self efficacy dan kecerdasan interpersonal guru terhadap perkembangan anak usia dini. Menggunakan metode metode studi pustaka (library reseach) dengan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah menjadi bahan penelitian. Hasil penelitian studi literatur ini didapatkan 20 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dari tinjauan artikel di ketahui ada self efficacy dan kecerdasan interpersonal guru. Kesimpulan penelitian adalah dalam upaya meningkatkan dan mengasah kemampuan guru dalam self efficacy dan kecerdasan interpersonal dengan membuat kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam bentuk seminar, workshop dan pelatihan yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan layanan yang optimal kepada anak sesuai dengan aspek perkembangannya.

Kata kunci : *Self efficacy*, Kecerdasan Interpersonal, Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental yang ditujukan kepada anak dari usia lahir sampai usia enam tahun, dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, (Yamin, 2010). Pada rentang periode emas bagi anak usia dini sangat memerlukan stimulasi untuk

mengembangkan potensi diri anak tersebut agar berkembang dengan optimal sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan yang diperoleh sejak usia dini akan sangat membantu kesiapan anak di tahap perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

(Wiyani, 2012) Pendidikan yang diberikan sejak dini akan membantu anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, yang terdiri dari

perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan seni. Memberikan stimulasi dan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak akan sangat bermanfaat untuk hasil optimal di aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Peran orang tua dan pendidik dalam kegiatan pendidikan bagi anak usia dini meliputi proses diantaranya adalah perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini dengan melalui kegiatan bermain yang bermakna, (Sujiono, 2011). Orang tua menggunakan media di dalam rumah dan orang tua berhasil dan berprestasi dalam menerapkan pola asuh yang baik serta memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang benar bagi anak (Islamiyah et al., 2020). Kegiatan bermain bagi anak usia dini sangat menyenangkan, dengan bermain anak akan banyak mengeksplorasi, pengamatan, meniru dan bereksperimen dari apa yang diperoleh di lingkungannya.

(Fadlillah, 2017) Bermain merupakan aktivitas yang sangat disenangi oleh anak, dengan bermain anak akan mengalami proses pembelajaran, dan juga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan sesuai dengan potensi alamiah masing-masing anak. Bermain bagi anak akan memberikan banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru, membuka wawasan pengetahuan dan merangsang proses berpikir kritis anak, sehingga bermain yang dilakukan anak mempunyai makna mendalam dan berkesan. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan

melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak (Widiastita & Anhusadar, 2020)

(Asmani, 2015) Sebagai seorang pribadi untuk meningkatkan kinerja sebagai seorang guru, harus dimulai dari diri sendiri. Kepribadian yang ditampilkan harus dapat mewujudkan sebagai guru yang efektif dan dapat melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik dengan baik dan penuh tanggung jawab. Salah satu bentuk kepribadian yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah *self efficacy* dan kemampuan interpersonal.

(Bandura,1997)Bandura mempunyai berpendapat bahwa dengan seseorang mempunyai *self efficacy*, akan membentuk kepercayaan diri dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugasnya. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang baik akan memudahkan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Keyakinan yang dimiliki juga akan dapat menentukan hasil akhir yang akan diperoleh.

(Emam, M. M., & Mohamed, A. H. H., 2011) *self efficacy* dan sikap guru terhadap kelas inklusi, guru yang mempunyai pengalaman lebih banyak akan memiliki banyak sikap positif daripada guru yang sedikit pengalaman. Guru SD memiliki *self-efficacy* lebih tinggi dibandingkan guru PAUD dalam management dan pengajaran siswa yang berkebutuhan khusus, dikarenakan guru SD lebih lama dan banyak pengalaman dalam menangani anak berkebutuhan khusus di berbagai macam tahap usia anak sehingga guru SD lebih mudah untuk dapat beradaptasi dan melayani anak dengan mudah.

(Guo, Y., Piasta, S. B., Justice, L. M., & Kaderavek, J. N., 2010) *self efficacy*

guru PAUD yang tinggi akan memudahkan anak untuk memperoleh kosa kata yang banyak, karena ketika seorang guru mempunyai keyakinan untuk dapat melakukan suatu hal yang lebih baik, maka hal tersebut akan terwujud dari perlakuan dan motivasi untuk dapat memberikan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi.

(Klassen, R. M., & Tze, V. M., 2014) Seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Kepercayaan dan keyakinan diri akan membuat seseorang lebih percaya diri dan merasa sanggup untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang maksimal.

(Rusdyanto, 2015) Peningkatan kinerja guru oleh *self efficacy* yang tinggi berpengaruh terhadap perbedaan setiap individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

(Rimang, 2011) Guru mempunyai peran yang penting terhadap mempersiapkan generasi penerus bangsa. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar dan komunikasi yang baik dan humanis dengan siswa sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar bersama guru. Kemampuan social yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan kualitas diri dalam bersosial dengan siswa dan juga lingkungan.

(Sari, 2019) Guru yang mempunyai kemampuan interpersonal yang baik akan membuat anak lebih cepat untuk menyelesaikan tugasnya dan punya kepercayaan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan interpersonal guru sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, karena komunikasi yang terjalin dengan baik akan memudahkan komunikasi yang terjadi antar

guru dan siswa, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran.

(Bandura,1997)Hal yang dapat mempengaruhi *self efficacy* adalah dari factor diantaranya adalah dari budaya, gender, sifat dan jenis dari tugas yang diberikan, insentif yang diberikan orang lain atas keberhasilan seseorang, status di lingkungan social, informasi terkait dengan kemampuan diri. Tinggi rendahnya *self efficacy* tiap individu tergantung dari factor-factor yang mempengaruhi, semakin baik factor yang ada maka *self efficacy* akan tinggi, begitu juga berlaku sebaliknya.

(Sujiono, 2011) Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan interpersonal juga dianggap sebagai keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memabngun komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

(Alevriadou&Pavlidou,2016)Kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh guru akan membentuk komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Komunikasi interaktif antara guru da siswa akan membantu siswa dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dan penjelasan materi oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode studi pustaka (*library reseach*) dengan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah menjadi bahan penelitian, (Zed, 2014). Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data pada tema penelitian terkait

peran *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal guru bagi perkembangan anak usia dini. Peneliti menentukan sumber informasi ilmiah yang akan digunakan untuk memperoleh informasi. Menurut (Hamzah, 2019) berdasarkan macam pendekatannya ada beberapa sumber yang dapat digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Dalam penelitian menggunakan langkah-langkah:

1. Mempersiapkan pertanyaan:
Bagaimanakah peran *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal guru terhadap perkembangan anak usia dini ?.
2. Memilah dan menentukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yaitu memilih artikel yang judul dan isi relevan dengan tujuan penelitian, ditentukan memilih artikel penelitian yang di publikasi pada tahun 2011-2020. Kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak membahas tentang *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal.
3. Artikel diperoleh dari database online diantaranya dari Google Scholar, Eric, dan Taylor & Database Francis yang terdapat diantara tahun 2011 sampai tahun 2020. Dari kata-kata kunci yang dituliskan di pencarian database yang berbeda ditemukan 550 artikel yang terkait, peneliti memilih artikel yang sesuai dengan judul dan pertanyaan, kemudian langkah selanjutnya memilih dan membedakan artikel yang berbeda dengan pertanyaan peneliti. Artikel yang tidak terkait dengan *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal akan dikeluarkan. Diperoleh hasil artikel yang sudah dipilih dan dibedakan terdapat

sejumlah 75 artikel, dan pada tahap akhir terdapat total 20 artikel yang terpilih.

4. Dari 20 artikel yang terplilih, dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan dan hasil penelitian, untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan yaitu tentang bagaimanakah peran *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal guru terhadap perkembangan anak usia dini?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini mendapatkan 20 artikel yang terpilih untuk direview, 20 artikel diterbitkan antara tahun 2010-2020. Artikel yang terpilih, dibaca dengan seksama dari abstrak, tujuan penelitian dan hasil penelitian untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti yang berguna untuk mengumpulkan informasi tentang *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal guru bagi perkembangan anak usia dini.

Studi literature ini mendapatkan 20 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari tinjauan artikel diketahui terdapat *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal guru. **Tabel 1** Daftar Literatur Review Jurnal.

Penulis	Hasil Penelitian
(Oviyanti et al., 2017)	Kecerdasan Interpersonal diperlukan oleh guru dalam upaya membangun komunikasi yang baik dengan murid sehingga terjalin komunikasi yang efektif.
(Sari, 2019)	Guru yang mempunyai kemampuan interpersonal yang baik akan membuat anak lebih cepat untuk menyelesaikan tugasnya dan punya kepercayaan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
(Eliza, 2015)	Kecerdasan interpersonal, mempunyai pengaruh untuk meningkatkan kegiatan

	pembelajaran dan mutu pendidikan		
(Sapriyanti et al., 2016)	Hubungan antara Harga Diri dengan Kecerdasan Interpersonal Guru TK saling mempengaruhi, jika harga diri rendah maka kecerdasan interpersonal akan rendah begitu juga sebaliknya. Harga diri dan kecerdasan interpersonal perlu ditingkatkan guru agar dapat memberikan layanan pendidikan dengan baik.		melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan kerjanya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami ketika melaksanakan tugas sehingga ia bisa kreatif dinamis.
(Ika, 2020)	Mebutuhkan kreativitas guru untuk membangkitkan semangat belajar anak, lebih meningkatkan strategi komunikasi interpersonal dengan komunikasi intens saat pembelajaran virtual agar mereka mendengarkan penjelasan guru, melakukan <i>video call</i> atau chat pribadi kepada siswa, komunikasi dengan membuat grup <i>whatsapp</i> untuk menjalin komunikasi.	(Khair, 2018)	Kecerdasan Interpersonal dibutuhkan guru dalam memenuhi kebutuhan akan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya dalam pendidikan.
(Reny Diana, Syarwani Ahmad, 2020)	Motivasi kerja dan komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses meningkatkan kinerja guru, sehingga akan meningkatkan kinerja guru.	(Hukmi, Ria Novanti, 2019)	guru TK memiliki sensitivitas, kewaspadaan dan komunikasi yang baik kepada orang lain agar dapat menjalin komunikasi dengan anak selama pembelajaran.
(Hafifah, 2020)	komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja guru SMPN 3 Kota	Emam, M. M., & Mohamed, A. H. H. (2011)	Guru dgn pengalaman yang lebih banyak memiliki sikap positif dibandingkan guru yang kurang berpengalaman. Pengalaman guru tidak berpengaruh terhadap <i>selfefficacy</i> guru untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus. Guru SD memiliki <i>self-efficacy</i> lebih tinggi dibandingkan guru PAUD dalam manajemen dan pengajaran siswa yg berkebutuhan khusus. .
(Baracsi, 2016)	sekitar sepertiga dari peserta tampaknya memiliki kepribadian yang tidak pasti yang mungkin terkait dengan kapasitas komunikatif dan emosional yang rendah, terutama sebagai akibat dari kecerdasan emosional mereka yang buruk	Guo, Y., Piasta, S. B., Justice, L. M., & Kaderavek, J. N. (2010)	Guru yang mempunyai <i>self efficacy</i> tinggi akan membantu anak untuk lebih banyak mendapatkan kosa kata baru dan lebih banyak.
(Alevriadou & Pavlidou, 2016)	Kemampuan gaya personal guru akan menjadikan suatu bentuk komunikasi yang baik dengan siswa.	(Rachmayanie, 2017)	Guru TK yang mempunyai <i>self efficacy</i> tinggi akan meningkatkan kinerja sebagai pendidik anak usia dini.
(Yuliansyah et al., 2018)	Kecerdasan Interpersonal akan berpengaruh terhadap guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri se- Kota Banjarmasin, dalam	(Mayasari, 2014)	Tingkat <i>self efficacy</i> yang tinggi bagi guru anak usia dini di RA di Sulawesi Tenggara akan meningkatkan kreativitas guru dan meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi anak.
		(Adirestuty, 2017)	<i>Self-efficacy</i> guru memberikan pengaruh

	terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kepercayaan diri guru yang tinggi maka guru akan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan.
(Sutradjaja et al., 2019)	Jika keyakinan guru makin tinggi, akan menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan tugas di kelas, dan kemampuan guru untuk dapat memahami apa yang dipikirkan siswa akan berpengaruh terhadap interaksi dengan siswa.
(Hasanah & Laily, 2020)	<i>Self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja sebagai guru PAUD adalah sebagai panggilan jiwa dari seorang yang dengan penuh sukacita menjadi pendidik bagi anak usia dini. Keyakinan diri yang tinggi yang akan dapat membantu guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional.
(Putri & Fakhrudiana, 2019)	Keyakinan dalam membimbing siswa <i>slow learner</i> , menimbulkan banyak ide dan kreativitas bagaimana mengatasi anak yang <i>slow learner</i> . <i>Self efficacy</i> yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan siswa.

(Latif, 2014) Pendidikan yang diprioritaskan pada pendidikan untuk anak bertujuan untuk memenuhi perkembangan anak. Kegiatan pendidikan yang dilakukan utamanya bagi anak usia dini melalui bermain, dengan bermain anak akan mengeksplorasi lingkungannya dan akan menemukan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat untuk memberikan pengalaman bermakna.

(Fadlillah, 2014) Bermain merupakan kebutuhan jasmani atau biologis yang

artinya bahwa bermain merupakan kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi. Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak akan mendapatkan stimulasi, sehingga tiap aspek perkembangan akan sesuai dengan tahapan capaian perkembangan sesuai usia.

(Hasan, 2010) Pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang berkualitas dan berkarakter serta mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya. Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak sebagai generasi masa depan.

(Sujiono, 2011) Guru adalah seseorang yang punya kharisma untuk diteladani yang mendidik dan membimbing anak dengan mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik. Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya guru mempunyai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, 2005).

(Eliza, 2015) Kecerdasan interpersonal, mempunyai pengaruh untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu pendidikan. Kemampuan guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal akan membantu sarana komunikasi kepada anak, melatih anak dalam melatih kemampuan sosialnya. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan interaktif dan komunikatif akan merangsang anak untuk aktif berkomunikasi.

(Ika, 2020) Kreativitas guru diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar anak, guru juga dapat meningkatkan intensitas saat pembelajaran virtual agar mereka mendengarkan penjelasan guru,

melakukan *video call* atau chat pribadi kepada siswa, komunikasi dengan membuat grup *whatsapp* untuk menjalin komunikasi.

(Hukmi, Ria Novanti, 2019) Dalam melaksanakan pembelajaran guru TK memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada orang lain akan dapat menjalin komunikasi dengan anak selama pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki guru akan memudahkan untuk memberikan informasi kepada anak ataupun berinteraksi secara tidak langsung, sehingga akan membantu anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain.

(Putri & Fakhruddiana, 2019) Selain komunikasi yang harus dimiliki oleh guru sebagai bekal dalam memberikan pembelajaran kepada anak, guru juga harus mempunyai keyakinan diri yang baik dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Saat guru mempunyai keyakinan dalam membimbing siswa *slow learner*, akan menimbulkan banyak ide dan kreativitas bagaimana mengatasi anak yang *slow learner*. *Self efficacy* yang dimiliki oleh guru akan meningkatkan keinginan untuk terus berusaha memberikan layanan yang terbaik yang inovatif terhadap perkembangan kemajuan siswa.

(Mayasari, 2014) Tingkat *self efficacy* yang tinggi bagi guru anak usia dini di RA di Sulawesi Tenggara akan meningkatkan kreativitas guru dan meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi anak. Dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan membantu anak untuk mendapatkan stimulasi terhadap aspek perkembangannya.

(Sutradjaja et al., 2019) Keyakinan guru yang makin tinggi, akan menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan tugas di kelas, sehingga guru mudah untuk

memahami apa yang diinginkan siswa. Hal itu juga akan berpengaruh terhadap proses interaksi antara guru dengan siswa. Kemampuan social dan komunikasi siswa akan terasah dan siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(Adirestuty, 2017) *Self-efficacy* guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kepercayaan diri guru yang tinggi maka guru akan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan, guru mempunyai peranan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(Hafifah, 2020) Komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja guru, kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh guru akan memudahkan menjalin hubungan social yang baik, terutama dengan siswa terkait dengan kemampuan interpersonal guru akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru dalam rangka untuk meningkatkan kompetensinya, diperlukan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan *self efficacy* dan kecerdasan interpersonal. Guru mempunyai peran penting untuk dapat memberikan motivasi belajar kepada anak untuk mengembangkan kemampuan potensi diri. *Self efficacy* yang tinggi membuat guru mempunyai keyakinan yang tinggi untuk dapat melaksanakan suatu tanggung jawab dan kepercayaan diri untuk dapat melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Mengasah kemampuan interpersonal juga penting dilakukan agar dapat

membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa sehingga akan melancarkan proses kegiatan belajar.

Diperlukan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan *self efficacy* dan kemampuan interpersonal bagi guru sebagai bekal dalam meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk seminar, workshop atau pelatihan, yang bertujuan

dari kegiatan yang sudah diikuti oleh guru akan menambah kompetensi diri dan juga menambah kepercayaan diri, yang hal ini juga akan berdampak terhadap kemampuan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F. (2017). *Pengaruh Self Efficacy Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. 4(2007), 54–67.
- Alevriadou, A., & Pavlidou, K. (2016). Teachers' interpersonal style and its relationship to emotions, causal attributions, and type of challenging behaviors displayed by students with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disabilities*, 20(3), 213–227. <https://doi.org/10.1177/1744629515599108>
- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Cetakan Pe). DIVA Press.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. W.H.Freeman and Company New York. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>
- Baracsi, Á. (2016). Emotional Intelligence of Hungarian Teachers. *Universal Journal of Educational Research*, 4(7), 1728–1737. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040728>
- Eliza, I. A. (2015). *MAPPING OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE KINDERGARTEN TEACHER IN BENAI DISTRICT KUANTAN SINGINGI GAMBARAN TENTANG KECERDASAN INTERPERSONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK SE KECAMATAN BENAI*. 1–9.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup Jakarta.
- Fadlillah. (2017). *Bermain dan Permainan*. Prenadamedia Goup (Divisi Kencana), Jakarta.
- Hafifah, R. (2020). *PENGARUH KOMITMEN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 3 KOTA PROBOLINGGO*. 3(4).
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. DIVA Press, Yogyakarta.
- Hasanah, N., & Laily, N. (2020). Self-Efficacy dan Kepuasan Kerja pada Guru Taman Kanak-Kanak (TK). *Efektor*, 7(1), 80–89. <https://doi.org/10.29407/e.v7i1.14398>
- Hukmi, Ria Novanti, N. R. (2019). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecerdasan Interpersonal Guru TK Se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru*. 3, 1562–1570.
- Ika, P. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah*. 9(2), 30–46.
- Islamiyah, I., Awad, F. B., & Anhusadar, L. (2020). OUTCOME PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB): KONSELING ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1797>
- Khair, H. (2018). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru dalam Pendidikan. *Darul Ulum*, 9,

- 107–123.
- Latif, M. dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Grup Jakarta.
- Mayasari, R. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak,. *Al-Izzah*, 9(2), 155–168.
- Oviyanti, F., Ilmu, D. F., & Palembang, F. (2017). *URGENSI KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI GURU Abstrak*.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. (2005). Sekretariat Negara, Jakarta.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2019). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>
- Rachmayanie, R. (2017). *Kontribusi Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru TK di Banjarmasin*. 2.
- Reny Diana, Syarwani Ahmad, A. W. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *SSN: 2614-6754 (Print) ISSN: 2614-3097(Online) Halaman 1828-1835 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020*, 4(3), 1828–1835.
- Rimang, S. S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Alfabeta, Bandung.
- Rusdyanto, R. (2015). Hubungan Antara Tingkat Self-Efficacy Dengan Tingkat Kinerja Guru di Sekolah Dasar Irada Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 67–78.
- Sapriyanti, T., Indarto, W., & Risma, D. (2016). *THE CORRELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF KINDERGARTEN ' S TEACHERS AT TAMPAN DISTRICT OF PEKANBARU CITY HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK*. 1–12.
- Sari, S. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa Pada Bimbingan Belajar Onma Di Kota Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v5i1.705>
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Cetakan Ke). Indeks, Jakarta.
- Sutradjaja, C., Sahrani, R., & Dewi, I. R. (2019). *PERAN EMPATI DAN SELF-EFFICACY GURU TK TERHADAP GAYA PENGATURAN KELAS DALAM KONTEKS UNJUSTIFIED AGGRESSION tidak terstruktur yang peneliti lakukan di beberapa taman kanak-kanak di Jakarta merupakan hal yang wajar dan merasa belum perlu menerapkan langkah* . 3(2), 318–327.
- Widiastita, N., & Anhusadar, L. (2020). Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 50–63. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.17>
- Wiyani, N. A. dkk. (2012). *Format PAUD*. Ar-Ruzz Media Group.
- Yamin, M. dan J. S. (2010). *Panduan PAUD*. Gaung Persada Jakarta.
- Yuliansyah, M., Degeng, I. N. S., Wiyono, B. B., Supriyanto, A., & Bimbingan, J. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan OCB dan Sikap Pada Profesi Keguruan Guru MTSN Se-Kota Banjarmasin. *Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 94–107.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.